



Analisis Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kota Medan

Astri Syakira Sunya^{1*}, Afni Aspah², Amanda Putri³, Arifa Yasmin⁴, Nurlaili⁵

¹²³⁴⁵Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

*Email: astrisyakirasunya123@gmail.com

Informasi Artikel

Sejarah artikel:

Dikirim: 4 Agustus 2023

Revisi: 28 Agustus 2023

Diterima: 22 September 2023

Kata kunci:

Anak Usia Dini

Perkembangan Bahasa

Perkembangan Kognitif

ABSTRAK

Dalam penelitian ini dapat mengetahui dan mengatasi perkembangan bahasa pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kota Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan bahasa anak usia dini yang sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kota Medan. Hasil penelitian disimpulkan bahwa perkembangan bahasa pada anak belum optimal, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu didikan orangtua di rumah dan lingkungan sekitarnya sehingga kegiatan yang dapat mengembangkan perkembangan bahasa pada anak di sekolah tidak dapat dilakukan secara maksimal. Peran seorang guru dalam upaya pengembangan perkembangan bahasa pada anak dapat dilakukan dengan mendorong, membimbing dan memotivasi anak agar anak usia dini mampu untuk lebih dalam mengembangkan perkembangan bahasa anak, hal ini dapat terlaksana karena perlu adanya komunikasi juga kerjasama antara guru dan orangtuanya

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



How to Cite: Sunya, A., Aspah, A., Putri, A., Yasmin, A., & Nurlaili, N. (2023). Analisis Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 4(2). Retrieved from <http://www.journal.umuslim.ac.id/index.php/jpg/article/view/1668>

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah individu yang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasan yang sangat luar biasa (Mulyasa, 2012).

Manusia berkomunikasi satu sama lain dalam bentuk bahasa. Komunikasi ini berlangsung baik secara verbal maupun nonverbal yaitu melalui tulisan, bacaan dan tanda atau simbol. Manusia berkomunikasi melalui bahasa, membutuhkan proses yang berkembang melalui tahapan usianya. Sebagaimana manusia dapat menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi selalu menjadi topik perdebatan yang menarik, melahirkan banyak teori tentang pemerolehan bahasa.

Bahasa merupakan bagian dari perkembangan yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Fungsi bahasa yang paling penting adalah menjadi sarana komunikasi yang paling efektif. Ketika seorang anak berbicara, dia harus menggunakan bahasa yang bermakna bagi orang yang berinteraksi dengannya, dan Ketika dia berkomunikasi, dia harus memahami bahasa orang lain (Marwan et al., 2023)(Sobur A, 2017). Dilihat dari perkembangan bahasa anak usia dini, kemampuan menggunakan bahasa baik secara pasif maupun aktif untuk mencapai komunikasi yang efektif (Yanti & Rahma, 2020)(Suherman, 2016). Pengembangan Bahasa anak usia dini dapat dilakukan menggunakan berbagai macam cara, salah satunya adalah dengan menggunakan cerita bergambar, hal ini sesuai hasil penelitian (Nurhadijah et al., 2021) mengatakan keberhasilan mengembangkan kemampuan Bahasa anak melalui cerita bergambar.

Mempelajari Bahasa pada anak usia dini sangat mendesak karena mempengaruhi perkembangan selanjutnya. Owens (Essa, 2002) mengemukakan bahwa anak yang tidak belajar Bahasa pada anak usia dini akan mengalami banyak kesulitan di kemudian hari. Dengan pendapat Ramey (Santrrock, 2007), Ketika kesulitan-kesulitan ini menjadi

bagian berulang dari system keluarga, upaya untuk mengubah anak-anak cenderung menjadi lebih sulit dan mengeluarkan biaya yang mahal. Oleh karena itu, keluarga sebagai suatu sistem harus mengubah perilaku adaptif dan responsifnya untuk meminimalkan efek negative yang terus menerus.

Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan salah satu fase perkembangan anak yang tidak boleh diabaikan oleh guru pada umumnya dan khususnya pada orangtua. Penguasaan bahasa sudah dipelajari secara intensif sejak lama. Kita telah belajar banyak tentang bagaimana anak-anak berbicara, memahami dan menggunakan konsep bahasa, tetapi sangat sedikit tentang proses perkembangan bahasa yang sebenarnya. Keterlambatan bahasa sering dikeluhkan oleh anak dibawah umur, penyebabnya sangat luas dan banyak, dari yang ringan sampai yang parah, dari yang bisa disembuhkan hingga sulit untuk diperbaiki. (Adriana, 2017) mengatakan bahwa stimulasi, pola asuh dan jenis kelamin merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan Bahasa anak. Stimulasi ini harus diberikan secara teratur dan berkesinambungan melalui kasih sayang yang tulus, permainan, dan lain-lain untuk tumbuh kembang anak yang optimal (Soedjaatmiko, 2018)

Pendidikan keluarga sangat penting untuk perkembangan masa depan anak (Desmita, 2015). Hubungan dua arah antara anak dan orangtua membantu anak mengembangkan respon yang diberikan oleh orangtuanya dengan menitikberatkan pada peran orangtua dalam memberikan respon. Tujuan dari kerjasama antara anak dan orangtua ini bukan untuk mengalihkan perhatian anak dari jawaban yang ada tetapi dengan jawaban orangtua, anak dapat berpikir lebih luas dan lebih terarah, sehingga anak memiliki interaksi yang menyenangkan, yang menjadi kewajibannya dari orangtua untuk memberikan anak-anak mereka tanpa harus menjawab agar orangtua anak bisa saling menghibur (Yuniarti, 2015)(Rahma & Rizki, 2022). Keterkaitan pola asuh dengan perkembangan bahasa anak yaitu pola asuh yang memiliki hubungan negatif dengan bahasa anak. Korelasi negative disini berarti bahwa semakin banyak orangtua menggunakan pola asuh semakin baik atau buruk perkembangan Bahasa anak (Pratiwi, 2016).

Dalam pembahasan mengenai analisis perkembangan bahasa anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kota Medan, dapat diketahui upaya apa yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dan gurunya serta bagaimana peran orangtua dalam perkembangan bahasa pada anak untuk meningkatkan bahasa anak melalui lingkungan sekolah. Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kota Medan, pada proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan bahasa pada anak usia dini dan untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi perkembangan bahasa anak.

METODE

Metode penelitian ini berfokus kepada anak usia dini melalui wawancara kepala sekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kota Medan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif menggunakan Langkah-langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa gambar yang disusun menjadi huruf dan kalimat. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang disajikan dalam bentuk verbal (lisan atau tulisan) bukan dalam bentuk angka (Noeng Muhadjir, 1996). Desain penelitian ini adalah sebagai berikut: mengumpulkan data dari hasil observasi dan wawancara. Sedangkan pengambilan sampelnya melalui wawancara dengan kepala sekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kota Medan.

Peneliti menganalisis hasil tersebut untuk mengetahui sejauh mana upaya guru dalam mengembangkan bahasa anak usia dini di Taman Kanak-Kanak tersebut. Dari hasil tersebut dapat dijadikan bahan masukan demi keberhasilan pendidikan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kota Medan serta dapat dijadikan wacana untuk masa depan bagi pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil dan pembahasan yang peneliti lakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kota Medan. Dalam memperhatikan perkembangan bahasa anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kota Medan. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan (observasi) oleh peneliti di lapangan pada bulan November hingga Desember 2022 diketahui bahwa tidak semua perkembangan bahasa anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kota Medan berkembang dengan baik tetapi kepala sekolah dan guru berusaha dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak agar anak dapat berbicara dengan jelas. Dalam pengembangan bahasa yang dilakukan oleh guru kepada anak pasti ada perubahan dalam bahasanya tetapi tidak semua anak memahaminya atau untuk anak tertentu saja, dengan ini dapat menggunakan metode face to face atau tatap muka secara langsung dimana focus guru tersebut kepada anak. Tidak semua anak dapat menyerap daya bahasa yang disampaikan atau diberikan oleh gurunya.

Semua anak berbeda-beda dalam pengembangan bahasanya. Seperti anak yang normal pada umumnya. Awalnya anak tersebut berinteraksi dengan baik pada teman di sekolahnya. Pada waktu pembelajaran terjadi suatu

konflik dimana anak tersebut mendorong temannya dengan tidak sengaja. Disitu guru sudah menyelesaikan konflik tersebut, tetapi si anak mengadu kepada orangtuanya bahwa dia di dorong oleh temannya dan menambah-nambahi perkataan atau membalikkan fakta yang sebenarnya. Orangtua anak tidak setuju atas kejadian tersebut dan orangtuanya datang ke sekolah anak agar permasalahan tersebut dapat diselesaikan antara guru dan orangtua. Dalam hal ini kepala sekolah mengambil alih atas kejadian tersebut. Semasa perbincangan antara kepala sekolah dengan orangtua anak agar permasalahan tersebut dapat diselesaikan, orangtua si anak berkata kepada si anak untuk membalas perbuatan yang anak dapatkan dari perlakuan temannya di hadapan kepala sekolahnya langsung. Hal ini sangat berpengaruh bagi perkembangan bahasa anak melalui pola asuh orangtuanya tersebut. Dengan pola asuh orangtuanya seperti itu anak jadi kurang berkomunikasi atas apa yang ia alami atau inginkan. Disisi lain anak tersebut memiliki nilai sosial yang tinggi. Contohnya ia rela memberikan semua makanan yang dimilikinya untuk diberikan kepada temannya yang tidak memiliki makanan.

Selain itu, terdapat pula contoh kasus dalam pengembangan bahasa anak seperti anak berkebutuhan khusus (autis). Awalnya pihak guru dan kepala sekolah tidak mengetahui bahwa anak tersebut memiliki kelainan. Tetapi pada pertengahan pembelajaran anak tersebut memperlihatkan reaksinya disaat proses pembelajaran contohnya anak tersebut menangis dan marah ketika ia tidak menyukai sesuatu tanpa berkomunikasi dan menyampaikan sesuatu. Ketika pihak sekolah telah mengetahui bahwa anak tersebut memiliki kelainan khusus sehingga pihak sekolah memanggil orangtua anak tersebut, kepala sekolah menanyakan perihal kepribadian anak tentang bagaimana interaksi anak di lingkungan rumahnya sehingga kepala sekolah membandingkan kepribadian anak tersebut di sekolah. Terungkaplah bahwa anak tersebut memiliki kelainan khusus atau anak autis. Penyebabnya ternyata bawa orangtua anak tidak mampu dalam segi ekonomi untuk menyekolahkan anaknya di sekolah khusus (SLB).

Hal ini sangat berpengaruh bagi perkembangan bahasa anak, karena dikaitkan dengan kelainan yang dimiliki anak. Seiring berjalannya waktu, anak autis tersebut mengalami banyak perubahan di dalam proses pembelajaran. Si anak sudah mulai mengerti kata larangan dan perintah walaupun ia tidak bisa mengungkapkan lewat kata atau berkomunikasi secara langsung, namun dia memberikan isyarat bahwa ia mengerti apa yang diperintahkan dan apa yang dilarang. Contohnya anak memberikan jempolnya kepada guru bahwa ia mengerti apa yang disampaikan.

Dengan ini perkembangan bahasa pada anak autis tergolong sulit untuk dikembangkan. Sehingga guru dan orangtua sangat berperan aktif bagi perkembangan bahasa anak tersebut. Dari dua kasus anak tersebut guru dan kepala sekolah melakukan upaya dalam menangani perkembangan Bahasa anak usia dini yaitu dengan cara melakukan pendekatan terhadap anak, berbicara dan berkomunikasi dengan tutur kata yang lemah lembut, memberikan kasih sayang kepada anak serta memahami keinginan dan kebutuhan anak

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak usia dini yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kota Medan telah tercapai dengan optimal. Karena guru dan kepala sekolah sudah memberikan upaya pengembangan bahasa pada anak dengan adanya perubahan anak yang berkebutuhan khusus. Guru juga tidak membatasi sosial anak antara anak yang normal dengan anak yang berkebutuhan khusus. Perkembangan bahasa pada anak yang mengalami keterlambatan dalam penelitian ini dikarenakan faktor kurangnya interaksi pada anak dengan orang lain atau lingkungan, serta orangtua yang kurang memperhatikan perkembangan bahasa anak, karena pembelajaran di sekolah hanya beberapa hari dan tidak maksimal. Serta perkembangan bahasa anak membutuhkan banyak waktu dan membutuhkan pelatihan dan bimbingan dari orangtuanya. Pentingnya peran guru dalam upaya meningkatkan perkembangan bahasa pada anak yaitu dengan memberikan dorongan, bimbingan juga motivasi kepada anak serta perlunya komunikasi dan kerjasama antara guru dan orangtua. Adapun saran yang dapat penulis berikan kepada kedua pengasuh seperti orangtua dan guru untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada anak adalah sebagai berikut: orangtua diharapkan menciptakan komunikasi yang baik dan kuat dengan guru sebagai bentuk kerjasama antara guru dan orangtua, untuk meningkatkan bahasa anak dan guru diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan bahasa yang tepat bagi anak

REFERENSI

- Adriana, D. (2017). *Tumbuh Kembang & Terapi Bermain pada Anak Edisi 2*. Penerbit Salemba Medika.
- Desmita. (2015). *Psikologi Perkembangan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Marwan, M., Misnar, M., Najmuddin, N., Zuhra, I., & Rahma, R. (2023). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Paud Menggunakan Tikar Monopoli Berbasis Lesson Study. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 9(1), 43.

<https://doi.org/10.18592/jea.v9i1.9587>

- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Nurhadijah, N., Rahma, R., & Salpina, S. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dalam Mengenal Kosa Kata Melalui Cerita Bergambar Pada Kelompok B (5-6 Tahun). *Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini (JUPEGU-AUD)*, 2(2), 59–64. <http://www.journal.umuslim.ac.id/index.php/jpg/article/view/1156>
- Pratiwi. (2016). *Pola Asuh Orang Tua Berhubungan dengan Perkembangan Bahasa Anak*. Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah Srakarta.
- Rahma, R., & Rizki, S. (2022). Efforts For Children's Fine Motor Development Through Coloring Schedule Media In Group B Children at TKN Permata Hati. *ECRJ (Early Childhood Research Journal) ISSN Numbers: Print202, 2655–9315*. <http://journals.ums.ac.id/index.php/ecrj>
- Santrock, J. . (2007). *Perkembangan Anak*. Erlangga.
- Sobur A. (2017). *Filsafat Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Soedjaatmiko. (2018). *Tumbuh Kembang Anak*. EGC.
- Suherman. (2016). *Perkembangan Anak*. EGC.
- Yanti, E., & Rahma, R. (2020). Mengenal Warna Melalui Permainan Klasifikasi Mampu Meningkatkan Kemampuan Kognitif di TK Al-Bayhaqi Lhokseumawe. *Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini (JUPEGU-AUD)*, 1(1). <http://www.journal.umuslim.ac.id/index.php/jpg/article/view/37>
- Yuniarti, S. (2015). *Asuhan Tumbuh Kembang Neonatus Bayi-Balita dan Anak Prasekolah*. Refika Aditama.